

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena melalui pendidikan dapat membawa manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak atau karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pendidikan juga berfungsi sebagai media sosialisasi, enkulturasi, dan internalisasi (Irawan, 2017:22).

Tujuan pendidikan negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan (Ghufron, 2017:13).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut agar pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya maka diperlukan suatu perencanaan khusus. Perencanaan tersebut sangatlah penting dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan dapat membangun kreativitas anak. Perencanaan tersebut adalah menerapkan suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto dan Karim (2017:115) metode adalah salah-satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar yang akan dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka akan semakin baik pula pembelajaran yang akan terlaksana. Salah-satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah metode ekspresi bebas.

Metode ekspresi bebas adalah suatu metode khusus dalam pembelajaran seni rupa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk membuat sebuah karya seni rupa. Pada metode ekspresi bebas siswa diberi kesempatan untuk menciptakan suatu karya tanpa terikat dengan tuntutan dari pembimbing.

Seni merupakan ekspresi perasaan manusia yang dikongkretkan, untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya terhadap orang lain (masyarakat penikmat) sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula terhadap penikmat yang menghayatinya (Prawira, 2017:18). Seni rupa ialah salah-satu cabang kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau satu kesatuan dari berbagai unsur-unsur rupa (Kartika, 2017:36). Salah-satu mata pelajaran yang memuat tentang seni rupa di sekolah dasar adalah mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Masuknya pendidikan seni pada rangkaian utuh kurikulum sekolah sebenarnya mempunyai tugas khusus. Tugas utama pendidikan seni ialah mengembangkan perasaan supaya keseimbangan jiwa anak terjaga hingga dewasa. Selain itu, pendidikan seni juga diberi tanggung jawab mengembangkan kemampuan rasa anak agar dapat memahami persoalan-persoalan yang bersifat

sosial dan harus diselesaikan melalui kajian rasa (Pamadhi, 2014:11.4). Dengan adanya pendidikan seni, pertumbuhan rasa dan pikiran akan diseimbangkan melalui cara latihan mencipta, sedangkan melalui produksi karya siswa dilatih mencermati pengetahuan yang tidak teratur menuju keteraturan berpikir (berpikir sistematis) (Pamadhi, 2014: 11.14). Oleh karena itu, maka pendidikan seni penting dilaksanakan di sekolah dasar untuk melatih emosi anak agar menjadi stabil dan terjaga.

Seni budaya dan prakarya pada dasarnya bertujuan menciptakan kepribadian yang kreatif dan terampil dalam membuat karya seni serta melestarikan budaya melalui penciptaan suatu karya seni. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada materi membuat karya dekoratif. Materi ini terdapat pada tema 6 subtema 3 pada buku kurikulum 2013 dan termasuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Pada kurikulum 2013 terdapat 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada materi ini selain untuk memahami pengetahuan tentang seni siswa juga diharapkan dapat mengasah keterampilannya dalam membuat sebuah karya seni yang indah.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas III B di SDN 21 Palembang menyatakan bahwa keterampilan membuat karya dekoratif siswa masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dari hasil belajar 31 siswa dalam membuat karya dekoratif hanya 12 siswa yang mencapai dan melebihi angka 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 19 lainnya belum mencapai nilai KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membuat karya dekoratif siswa yaitu faktor penggunaan metode pembelajaran yang

kurang efektif dan tidak adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional dimana guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas.

Salah-satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi membuat karya dekoratif adalah metode pembelajaran ekspresi bebas. Metode pembelajaran ekspresi bebas ini dapat membuat siswa menuangkan kreativitasnya dalam berekspresi yang dituangkan dalam gambar dekoratif. Melalui metode ekspresi bebas ini diharapkan anak dapat meningkatkan keterampilan membuat karya seni terutama dalam membuat karya dekoratif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Keterampilan Membuat Karya Dekoratif Siswa Kelas III SD N 21 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membuat karya dekoratif siswa kelas III SD N 21 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a) Karya dekoratif dalam penelitian ini adalah hiasan dinding berupa gambar dekoratif.
- b) Tema yang digunakan adalah tema flora atau fauna.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh metode ekspresi bebas terhadap keterampilan membuat karya dekoratif siswa kelas III SD N 21 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode ekspresi bebas terhadap keterampilan membuat karya dekoratif siswa kelas III SD N 21 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi; pada kajian tentang metode ekspresi bebas terhadap keterampilan membuat karya dekoratif di kelas III SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru. Untuk menambah pengetahuan tentang metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar materi membuat karya dekoratif kelas III SD.
- b) Bagi siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa dalam belajar membuat karya dekoratif.

- c) Bagi sekolah. Meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD N 21 Palembang.
- d) Bagi Peneliti. Penelitian ini menjadi pilihan dan untuk digunakan pada penelitian lanjut tentang pembelajaran membuat karya dekoratif kelas III SD.